B A B I

P E N D A H U L U A N

A. PENEGASAN DAN MAKSUD JUDUL

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, perlu dijelaskan arti dan maksud yang terkandung di dalamnya.

Adapun arti kata kata dalam judul diatas adalah :

1. Kharisma.

Kata "kharisma" menurut kamus "Webster's New International Dictionary" berasal dari bahasa Yunani dengan ejaan " c h a r i s m a " yang dalam bahasa Inggris ejaannya adalah " c h a r i s m ", sedang artinya menurut kamus tersebut adalah sebagai berikut :

> "A special devine or spiritual gift (artinya : "Anugerah rohani atau anugerah ilahi yang khusus")";
>
> "A special devine endowment conferred upon a believer as an evidence of the experience of devine grace and fitting him for the life; work; or office to which he was called (artinya : "Anugerah ilahi yang khusus diberikan kepada orang yang beriman sebagai bukti kesalehannya sekaligus penunjang misi yang dibawanya atau tugas yang dipikulnya")";
>
> "A grace, as a miraculously given power of healing,or of speaking with tongues or of propheaying, etc.attributed to some of the early christians (artinya : "Kekhususan yang berupa kemampuan mengobati, berbicara , atau meramal dan lain lain yang diberikan kepada sebagian orang Kristen terdahulu")".[1]

Menurut kamus "Modern Dictionary,English-Arabic" , kata "charism" bahasa Arabya adalah "karomah".[2]

---

[1] William Allen, PHD, LHD, LLD, Litt. D. et.al.Webster's New International Dictionary, page 453.

[2] Ellias A Ellias & Ed. E. Elias, Modern Dictionary, English - Arabic, page 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kamus Arab - Indonesia yang disusun oleh Ahmad Warson & Munawir dijelaskan bahwa karomah adalah "kewibawaan"; "keluhuran"; "reputasi (pengaruh baik)"; "keramat".[3] Lebih jauh, Syekh Ibrahim Al Bajuri dalam kitabnya "Tuhfatul Murid" yang penulis kutip dari buku "Sebuah Jawaban Bahwa Kitab Manaqib (Syekh Abdul Qadir Jailani) tidak merusak 'Aqidah Islamiyah", karangan Drs. Imron BA, mengatakan :

أَمْرٌ خَارِقٌ لِلْعَادَةِ يَظْهَرُ عَلَى يَدِ عَبْدٍ ظَاهِرِ الصَّلَاحِ مُلْتَزِمٍ لِمُتَابَعَةِ نَبِيٍّ مُكَلَّفٍ بِشَرِيعَتِهِ مَصْحُوبٌ بِصَحِيحِ الْاِعْتِقَادِ .

> Karomah adalah sesuatu yang luar biasa yang tampak dari kekuasaan seseorang hamba yang telah jelas kebaikannya yang ditetapkan karena adanya ketekunan dalam mengikuti syari'at Nabi dan mempunyai i'tiqad yang benar[4].

Pengertian tersebut rupanya sejiwa dengan yang dikemukakan oleh Ibnu Taimiyah, yaitu bahwa karomah hanya diberikan kepada hamba Allah SWT. yang jelas jelas soleh dan taqwa yang dengan sendirinya membawa misi Nabi[5].

Kembali ke pengertian kharisma, selanjutnya, Husaini Ismail, seorang peneliti dari IAIN AR-RANIRI Banda Aceh, mengatakan :

> Kharisma ialah suatu kemampuan khusus yang ada pada seseorang yang berasal dari anugerah Allah SWT. Masyarakat sekelilingnya mengakui kemampuan tersebut berdasarkan kepercayaan dan pemujaan, karena mereka menganggap bahwa sumber kemampuan tersebut berada

---

[3]Ahmad Warson - Munawir, Kamus Arab - Indonesia, hal. 115

[4]Syekh Ibrahim Al Bajuri, Tuhfatul Murid, dikutip dari Imron, BA, Drs, Sebuah Jawaban bahwa Kitab Manaqib (Syekh Abdul Qadir Jailani) tidak merusak 'Aqidah Islamiyah, hal. 33.

[5]Ibnu Taimiyah, Kitabun Nubuwwat, hal. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di atas kekuasaan dan kemampuan manusia biasa[6].

Menurut Drs. Moh. Hudan, dosen Fakultas Adab sekaligus ketua jurusan SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di lingkungan IAIN Sunan Ampel Surabaya, adanya unsur pengakuan menunjukkan adanya kewibawaan, dan karena kenyataannya kharisma itu ada juga di kalangan masyarakat bukan soleh, maka kharisma adalah kewibawaan seseorang yang memancar dari pribadinya, bukan dari kekuasaan formal yang dimilikinya[7]. Sekalipun unsur pribadi dalam pengertian tersebut dinyatakan secara umum, namun dalam skripsi ini dikhususkan dengan pribadi yang soleh sebagaimana disebutkan dalam pengertian terdahulu, sehingga pengertian kharisma dalam skripsi ini adalah kewibawaan yang memancar dari pribadi yang soleh dan mempunyai kemampuan khusus karena kesolehannya.

2. Kiai

Sebagian orang Jawa menganggap perkataan "kiai" berasal dari kata "ki" yang berarti"kaki atau pria tua" dan "aji" yang berarti "berilmu",[8] sedang menurut W.J.S Poerwadarminta, kiai adalah ulama atau ahli ilmu agama[9]. Dalam skripsi ini, kiai adalah orang yang berilmu atau ulama yang memimpin pondok pesantren.

3. Kemanunggalan.

Kemanunggalan berasal dari bahasa Jawa "manunggal" yang berarti "menjadi tunggal atau satu", mendapat awalan "ke" dan "an" yang menunjukkan kata benda abstrak

---

[6]Husaini Ismail, Instrumen Pengumpulan Data Penelitian tentang Kepemimpinan Sosial Islam, hal. 1

[7]Wawancara penulis dengan Drs. Moh. Hudan pada tanggal 2 Juli 1989.

[8]Ibid.

[9]W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, hal. 505.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga arti keseluruhannya adalah "hal menjadi tunggal atau satu", dan bisa juga dikatakan "hal bersatunya"[10].

5. Pondok pesantren.

Pondok pesantren kadang kadang merupakan kata majmuk, kadang kadang masing masing berdiri sendiri, namun yang jelas keduanya menunjukkan arti tempat. Kata "pondok" berasal dari bahasa Arab "funduq", tempat tinggal. Menurut bahasa Jawa, "pondok" berarti "madrasah dan asrama (tempat belajar agama Islam)". Kadang kadang disebut "tempat memondok (tempat menumpang untuk sementara dan biasanya si penumpang merupakan anggota keluarga dari pemilik pondok)[11]. Sedang kata "pesantren" adalah sebangsa asrama tempat murid murid belajar mengaji[12]. Murid tersebut dinamakan santri, sementara kata "santri" berasal dari kata "sastra" yang menurut bahasa Sanskerta adalah bentuk jamak dari "sastri", yaitu kumpulan buku suci agama Hindu.[13] Orangnya disebut "santri". Dalam konteks ini, pesantren adalah tempat tinggal santri. Selanjutnya, kata "santri" merupakan orang yang mendalami pelajaran agama Islam.[14]

Pondok pesantren dalam skripsi ini adalah lembaga pendidikan Islam tradisional, lengkap dengan unsur-unsurnya, pondok sebagai tempat tinggal santri, masjid sebagai pusat kegiatan pendidikan, santri sebagai penuntut ilmu agama yang taat dan kyai sebagai pemilik sekaligus pemimpin pondok[15].

---

[10] Ibid, hal. 492.
[11] Ibid, hal. 764.
[12] Ibid, hal. 746.
[13] Ibid, hal. 875.
[14] Ibid, hal. 870.
[15] Zamakhsari Dofir, Dr. Tradisi Pesantren, hal.44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Berbek Dalem, Waru, Sidoarjo.

Berbek Dalem adalah nama kompleks khusus yang terletak di desa Berbek, kecamatan Waru, kabupaten Sidoarjo.

Dalam skripsi ini, "Berbek Dalem" adalah nama sebuah pondok pesantren yang terletak kira kira 3½ km ke arah timur dari pabrik paku Waru di jalan Ahmad Yani, sebuah jalan raya yang menghubungkan Surabaya dengan Sidoarjo.

Berdasarkan penjelasan arti setiap kata dalam judul di atas, dapat ditegaskan maksud judul skripsi ini, yaitu usaha memahami kewibawaan yang terpancar dari pribadi seorang kyai dalam kesatuannya dengan pondok pesantrennya. Dalam hal ini, pondok pesantren Berbek Dalem, Waru, sidoarjo sebagai contoh kasus yang dijadikan obyek penelitian.

B. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Ada beberapa pokok pikiran yang mendasari pemilihan judul dalam penulisan skripsi ini, yaitu :

1. Peranan kyai dalam menentukan eksistensi pondok pesantren.

Eksistensi suatu pondok pesantren ditentukan oleh adanya lima elemen dasar yang dimilikinya, yaitu pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab Islam klasik dan kyai[16]. Jika kelima elemen dasar itu benar benar masih berfungsi sebagaimana mestinya, berarti pengakuan atas eksistensi pondok pesantren tersebut sangatlah beralasan.

Dari kelima elemen dasar tersebut, kyai merupakan elemen yang paling esensial[17], sebab selain sebagai pemilik dan kadang kadang sebagai pendiri, ia yang paling me-

---

[16]Ibid, hal. 40.

[17]Ibid, hal. 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

miliki prranan besar dalam menggerakkan para santri,guru atau ustadz dan pengurus dalam mengfungsikan pondok dan masjid semaksimal mungkin, sehingga eksistensi pondok pesantren dapat dipertahankan dan dikembangkan. sebuah pondok pesantren yang kebetulan belum mempunyai masjid bisa saja menggunakan tempat mana saja untuk masjid,atau jika belum memiliki tempat tinggal santri bisa saja me - manfaatkan serambi masjid sebagai tempat tinggal atau ti dur darurat, tetapi jika kyai tidak dimiliki, berarti ta matlah riwayatnya sebagai pondok pesantren.

2. Peranan pondok pesantren dalam perkembangan keagamaan masyarakat.

Dilihat dari motif berdirinya pondok pesantren,ya itu pembentukan manusia yang betul betul taat kepada Islam,[18] dapat dimengerti bahwa peranan pondok pesan - tren dalam perkembangan keagamaan masyarakat sangatlah besar. Tentu saja, besar kecilnya peranan tersebut sangat ditentukan oleh besar kecilnya pondok pesantren. In - dikator adanya peranan tersebut secara sederhana dapat dilihat pada perbedaan kehidupan beragama masyarakat sekitar pondok pesantren dengan yang jauh dari pondok pe - santren. Sekalipun demikian, tidak berarti bahwa peranan itu tidak ada sama sekali di masyarakat yang jauh dan dengan sendirinya tidak memiliki pondok pesantren.

3. Peranan pondok pesantren dalam perkembangan masyarakat.

Sekian banyak pondok pesantren yang ada di negeri kita, terutama di Jawa & Sumatera mempunyai fungsi dan peranan dalam proses perkembangan masyarakat, setidak ti daknya dalam proses sosialisasi anggota-anggota masyara-

---

[18] Ibid, hal. 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kat Indonesia zaman perkembangan agama Islam dahulu atau masyarakat pedesaan yang terbelakang, terpencil, atau ma syarakat di sekeliling pesantren dan juga yang jauh dari pesantren tetapi berada di bawah pengaruhnya[19]. Peranan tersebut sangat berarti, terutama bagi mereka yang karena berbagai faktor, tidak mempunyai pilihan lain kecuali harus mengambil manfaat dari jasa pendidikan pesantren yang terbukti cukup berguna untuk menghadapi persoalan lingkungan dan perjalanan hidup mereka.

C. RUANG LINGKUP PEMBAHASAN DAN RUMUSAN MASALAH

1. Ruang lingkup pembahasan dalam skripsi ini meli - puti :
   a. kharisma kyai dan faktor-faktor yang membentuk nya.
   b. peranan dan pengaruh kyai dalam pondok pesan - tren yang dipimpinnya.
2. Rumusan masalah yang berhubungan dengan ruang ling kup pembahasan tersebut ialah :
   a. Faktor faktor apa yang dapat membentuk kharisma kyai ?
   b. Bagaimana hubungan antara kyai dengan pondok pesantrennya ?
   c. Peranan apakah yang dapat dilakukan oleh kyai terhadap pondok pesantrennya ?
   d. Pengaruh apakah yang diberikan kyai terhadap ke hidupan pondok pesantrennya ?

D. TUJUAN PENULISAN

Adapun yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini ialah :

1. Untuk mengungkapkan bahwa kharisma kyai itu menen-

---

[19]Dawam Rahardjo, Pesantren dan Pembaharuan,LP3ES hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tukan hidup matinya pondok pesantren.

2. Untuk mengungkapkan adanya keterikatan santri dengan kyai dan pondok pesantrennya.
3. Untuk mengungkapkan kemanunggalan kyai dengan pondok pesantrennya.

E. METODE PENULISAN

Metode penulisan dalam skripsi ini berupa :

1. Sumber dan cara pengambilan data,
   a. sumber data tertulis dengan cara studi kepustakaan;
   b. sumber data nara sumber dengan cara wawancara;
   c. sumber data peristiwa dengan cara observasi.
2. Pengolahan data
   a. pengumpulan data yang dianggap perlu dan mengelompokkannya sesuai dengan permasalahan;
   b. pengujian data, baik secara intern maupun secara ekstern;
   c. komparasi dan analisis data dalam rangka pembentukan fakta.
3. Penyajian tulisan,
   a. deskriptif, yaitu penyajian yang sesuai dengan data aslinya;
   b. interpretatif, yaitu penyajian sebagai hasil dari interpretasi data secara qualitatif.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah pembahasan, skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab dan masing masing mempunyai bagian - bagian. Adapun rinciannya sebagai berikut :

Bab satu berisi pendahuluan yang terdiri atas beberapa bagian, yaitu penegasan dan maksud judul; alasan pemililihan judul yang mengungkapkan beberapa pokok pikiran yang melandasi pemilihan judul; ruang lingkup pembahasan dan rumusan masalah; tujuan penulisan serta metodenya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab dua merupakan landasan teori dalam skripsi ini berisi sajian tentang "pondok pesantren dan kyainya" dengan sistematika penyajian, berdirinya sebuah pondok pesantren; kedudukan kyai dan hubungan antara kyai, santri dan pondok pesantrennya serta kharisma kyai.

Bab tiga berisi sajian tentang pondok pesantren Berbek Dalem dan kyainya, dengan urutan penyajian, berdirinya pondok pesantren tersebut; kedudukan kyainya; hubungan antara kyai, santri dan pondok pesantrennya.

Bab empat berisi sajian tentang arti kyai bagi kehidupan pondok pesantren Berbek Dalem dalam bidang agama, politik, sosial dan budaya.

Bab lima atau bab terakhir berisi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id